

**ANALISIS MANAJEMEN DISTRIBUSI DANA ZAKAT
DALAM PROGRAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS PADA BAZNAS
KOTA BENGKULU)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

ARIEF APRIANSYAH
NIM: 1516160009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/1441 H**

TABEL VERIFIKASI PLAGIASI

Nama : Arief Apriansyah
Nim : 1516160009
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/ Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Sripsi : ANALISIS MANAJEMEN DISTRIBUSI DANA ZAKAT DALAM PROGRAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS PADA BAZNAS KOTA BENGKULU)

NO	LAMPIRAN PENGECEKKAN	HASIL PERSENTASE			
		PLAGARISM		UNQIE	
1	Exemplar 1	3	%	97	%
2	Exemplar 2	2	%	98	%
3	Exemplar 3	5	%	95	%
4	Exemplar 4	14	%	86	%
5	Exemplar 5	7	%	93	%
6	Exemplar 6	11	%	89	%
7	Exemplar 7	14	%	86	%
8	Exemplar 8	14	%	86	%
9	Exemplar 9	4	%	96	%
10	Exemplar 10	0	%	100	%
11	Exemplar 11	0	%	100	%
12	Exemplar 12	5	%	95	%
	Total	6,58	%	93,41	%

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arief Apriansyah
Nim : 1516160009
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN DISTRIBUSI DANA ZAKAT
DALAM PROGRAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA (STUDI KASUS PADA BAZNAS
KOTA BENGKULU

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar **6,58%** dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Bengkulu, 28 Juli 2020
Yang Menyatakan

Dr. Nurul Hak M.A.
NIP. 196606161995031002

Arief Apriansyah
NIM. 1516160009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Arief Apriansyah, NIM 1516160009 dengan judul “Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Bengkulu”, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 28 Juli 2020 M
Dzulqaidah 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Hak MA
NIP. 196606161995031002

Yunida Een Fryanti.M,SI
NIP. 198106122015032003

MOTTO

“Kita boleh menengok ke belakang untuk melihat sejarah kegagalan hidup dalam berjuang dan belajar, tetapi bukan untuk kembali dalam kegagalan”.(Arief Apriansyah).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✚ Kedua Orang tuaku yang paling berharga dalam hidupku yaitu Bapak (Suharman) dan Ibuku (Ainah) tercinta yang telah menjadi pemudah dalam setiap jalan kehidupanku sampai kapanpun.*
- ✚ Untuk adikku yang tersayang Endang Febrianty,*
- ✚ Untuk Junior ku Piter Saputra Yopi dan Lubi Erian Tonidi, yang telah membantu dalam perjuangan*
- ✚ Untuk semua keluarga terhebat ulik, Jupi, Misran, Siskan, Sahun, dan semua sanak family yang selalu menjadi motivasiku.*
- ✚ Untuk kakek ku Idil dan nenekku Ria (Alm) penyemangatku.*
- ✚ Untuk saudaraku Dang Iri, Donga yuyun, Abang Didi, Tek Neru, Wah Nini, Ingah Niki, Dodo Ita, Beti, Wah Alen, Rola, Alek, Oza, Tio, Frandes, Bogi, Gozi, yang senantiasa membantu keluargaku.*
- ✚ Untuk tetangga Rumah saya di Dusun, Wak Tris, Ingah Tika, donga Pak Gian, Wak Santi, Dang Juni, Dodo Ira.*
- ✚ Untuk pengurus Masjid Desa Gunung Megang.*

- ✚ Untuk teman-teman ku di Desa, Ciek Gun, Bab Tan, Dang Doni, Dang ojol, Apak Riwo, Bos Bacok BosElvin, Pandu, ApipCek, CiekLegi, Bos Lupi, FebriFzk, Leo, Nayun Sandi, Bambang, Zona, rezon, Noprizal, Miko, Egi, Romi, Tomi, Noval, Novrizal. Andrian, Jaya, Mamat, Sindo, Aris, Betra.
- ✚ Untuk teman-teman seperjuangan semasa SMA, Barok, Fardi, Unyil, Ezen, dang Nodi, Emlan. Rofik, Yosha, Dora, Bujil, Yoza Tobok, Riki, Bagas.
- ✚ Sahabat dan teman-temanku seperjuangan (para bos besar Wan Maher, Wira, Rizal, Malik, Hedi, Eko, wan Cev, Wan Dika, dang Nidi, Bayu, Rafika, Loka, Kensiwi, Titin, dan Ita) Metri.
- ✚ Untuk Adik-Adikku yang mewarnai Perjuangan ku, Fikar, Udin, Piping, Cicin, Nur Padila, Elsi,
- ✚ Untuk guru-guru dan Sekolahku SDN 41, SMPN 03 dan SMAN 06 Bengkulu Selatan
- ✚ Teman-teman KKN kelompok 101,102,103 dan 104 dan semua yang telah membantu dalam setiap langkahku.
- ✚ Untuk Pak KADUS Dusun 01 Pak Heru, Buk KADUS dan adek semasa KKN di desa Bukit Peninjauan II sukaraja
- ✚ Untuk teman dan sahabat kosan ku Muhammad Apriansyah, Aqil Ramadan, Jipi Saputra, Pajar Akbar.
- ✚ Keluarga Besar Manajemen Zakat dan Wakaf.

- ✚ *Keluarga Besar GRM FEBI.*
- ✚ *Keluarga Besar GMNI Bengkulu.*
- ✚ *Keluarga Besar GMNI DPK IAIN Bengkulu.*
- ✚ *Keluarga Besar MRI dan ACT Bengkulu*
- ✚ *Keluarga Besar Dompok Dhuafa Bengkulu*
- ✚ *Almamater hijau yang telah menemaniku sampai bergelar sarjana.*

ABSTRAK

Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Bengkulu.

Oleh Arief Apriansyah, NIM: 1516160009.

Tujuan dari penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu : untuk mengetahui manajemen pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Bengkulu untuk program bantuan modal usaha dan untuk mengetahui efektifitas pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Bengkulu. Penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif untuk mengungkapkan permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data tentang sejauh mana keefektifan program bantuan modal usaha yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : penerapan program bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bengkulu belum berjalan efektif Sehingga perlu adanya evaluasi dari program zakat produktif yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Bengkulu agar menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang luas bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Efektifitas bantuan modal usaha, BAZNAS Kota Bengkulu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi setiap umat Islam dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan sesama manusia dan juga hubungan manusia dengan Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf jurusan Manajemen Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, mulai dari bab I sampai bab V penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A, dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta segala bentuk pembelajaran agar menjadi insan yang bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Dr. Nurul Hak.MA, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta segala bentuk pelajaran yang bisa bermanfaat dalam kehidupan baik pribadi ataupun masyarakat.
4. Yunida Een Fryanti, M,SI. Selaku pembimbing II yang telah sabar dan tidak kenal lelah dalam membimbing dan mengarahkan terkait dengan penulisan skripsi.
5. Idwal B,MA. selaku Ketua Jurusan Manajemen Syariah yang selalu memberikan arahan dan motivasi agar mahasiswanya cepat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Yenti Sumarni, MM. selaku ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan agar giat dan terus berusaha dalam mengerjakan skripsi.
7. Kedua orang tuaku yang selama ini menjadi penyemangat dan pemberi jalan kemudahan melalui lantunan doa dalam setiap waktunya
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran agar lebih baik dalam penulisan karya selanjutnya.

Bengkulu, 28 Juli 2020 M
Dzulqaidah 1441 H

Arief Apriansyah
NIM:1516160009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu.....	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis.....	18
B. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen.....	19

2. Fungsi Manajemen.....	21
C. Pendistribusian	26
1. Pengertian Distribusi.....	26
2. Sistem Distribusi.....	28
3. Distribusi Dana Zakat.....	29
D. Zakat Produktif.....	30
E. Macam-Macam Zakat Produktif.....	31
F. Tujuan Zakat	32
G. Teori Fakir Miskin	33
1. Pengertian Fakir Miskin.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Lembaga BAZNAS Kota Bengkulu	35
B. Sejarah Pendirian BAZNAS Kota Bengkulu.....	36
C. Ruang Lingkup Lembaga	41
1. Visi dan Misi BAZNAS Kota Bengkulu.....	41
2. Tugas Pokok BAZNAS Kota Bengkulu.....	42
3. Produk dan Operasional BAZNAS Kota Bengkulu.....	42
D. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bengkulu.....	45
E. Program Kerja BAZNAS Kota Bengkulu	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Daftar Informan Pegawai BAZNAS Kota Bengkulu	52
2. Daftar Informan Penerima Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Bengkulu	54
B. Pembahasan.....	55

BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

xii

Tabel 4.1 Informan Pegawai B.	bengkulu.....	52
Tabel 4.2 Daftar Informan Menerima bantuan Modal Usaha Kota bengkulu.....		54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan untuk Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu.
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari BAZNAS Kota Bengkulu
- Lampiran 9 : Foto-foto saat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang peduli terhadap masalah kemiskinan. Mengabaikan orang miskin sama artinya dengan mendustakan agama (Q.S. Al-Ma'un/107:1-7). Lebih dari itu, setiap orang harus peduli dengan nasib yang dialami oleh kaum miskin dan melakukan tindakan yang konkrit sebagai perwujudan komitmen terhadap upaya pengentasan masyarakat dari kemiskinan.¹ Dalam konsep pembangunan, kemiskinan mempunyai makna ganda, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Miskin dalam arti absolut adalah kondisi buruk yang dialami manusia dengan karakteristik kurang makan, kurang pakaian, kurang perumahan dan kurang kebutuhan dasar lainnya termasuk pendidikan dan kesehatan. Sedangkan miskin dalam arti relatif adalah kondisi buruk yang dialami manusia akibat dari perolehan pendapatan kelompok penduduk yang sangat timpang diantara mereka,² sehingga tidak dapat dihindari munculnya kesenjangan (*gap*) di dalam masyarakat.

Dalam konsep keadilan sosial ekonomi, terkandung suatu prinsip bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh kehidupan yang layak sebagai manusia, meskipun dalam kenyataannya setiap orang dibedakan oleh Tuhan tentang potensi dan berbagai kemampuan, baik

¹ M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi sosial-ekonomi* (Cet. I), (Jakarta :: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), 1999), h. 452.

² Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 83.

fisik dan intelektual serta latar belakang profesi kehidupan ekonomi, sehingga ada yang lebih mudah mendapat rezeki dan ada yang sulit.³ Akibatnya masyarakat beranggotakan beragam jenis orang: ada yang kaya, ada yang miskin, ada yang terampil, ada yang tidak. Oleh karena itu, secara alamiah terjadi kesenjangan.⁴

Ekonomi Islam juga dikatakan sebagai ekonomi keseimbangan yaitu pandangan Islam terhadap hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan, iman dan kekuasaan. Ekonomi moderat tidak menzalimi masyarakat, khususnya kaum lemah sebagaimana yang terjadi pada masyarakat kapitalis. Di samping itu, Islam juga tidak menzalimi hak individu sebagaimana yang dilakukan oleh kaum sosialis, tetapi Islam mengakui hak individu dan masyarakat secara berimbang,⁵ sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang tidak saling dirugikan dan merugikan sesamanya.

Mekanisme syariah Islam yang mengatur persoalan distribusi kekayaan diantara umat manusia tidak terlepas dari pandangan ideologis bahwa semua kekayaan yang ada di alam semesta ini pada hakikatnya adalah milik Allah SWT sehingga harus diatur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Manusia tidak punya hak untuk mengklaim bahwa semua harta miliknya adalah miliknya secara absolut karena sebenarnya manusia hanya diberi wewenang

³ Abdurrachman Qadir, *Zakat: Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Cet. II), (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 141.

⁴ Adiwarmanto Azwar Karim, *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Ekonomi Makro*(Cet. 1); (Jakarta: IIT Indonesia, 2002), h. 109.

⁵ Husain Attariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip Dasar dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 38.

untuk mengelola dan memanfaatkan harta yang ada di dunia dan pada saatnya harus dikembalikan kepada pemilik yang sebenarnya yaitu Allah SWT. Oleh karena, manusia hanya dapat memanfaatkan kegunaan harta pada saat hidup di dunia dan dipertanggungjawabkan penggunaannya dihadapan Allah SWT. dikehidupan selanjutnya (akhirat).

Dengan demikian kepala daerah dan DPRD adalah pejabat yang di pilih rakyat melalui proses pemilihan, yang mendapat mandat untuk mengatur dan mengurus rakyat dalam koridor kewenangan yang di miliki yang bersangkutan.

Dalam Alquran diingatkan agar supaya kepemilikan harta tidak hanya dikuasai oleh beberapa orang saja dan menghendaki adanya pendistribusian kekayaan sebagaimana dalam Q.S. Al-Hasyr/59: 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah.

*Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.*⁶

Allah berfirman: *Apa saja dari fa>i'* yakni harta rampasan yang dikembalikan yakni diserahkan Allah kepada Rasul-Nya dari harta benda yang berasal dari penduduk negeri-negeri dimana dan kapan pun maka semuanya adalah milik Allah. Dia yang berwenang membaginya. Dia telah menetapkan bahwa harta rampasan itu menjadi milik Rasul, atau pemimpin tertinggi umat setelah wafatnya Rasul saw., para kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan Ibnu Sabil yakni orang-orang yang terlantar dalam perjalanan. Supaya ia tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu bermaksud menegaskan bahwa harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia, tetapi ia harus beredar sehingga dinikmati oleh semua anggota masyarakat.⁷

Tidak sedikit yang telah di upayakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kebodohan di negara ini. mulai dari bantuan dana, raskin (beras miskin) serta pemberian kursus ketrampilan gratis bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya semua itu belum mampu untuk mengatasi masalah tersebut. Tingkat kemiskinan tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan sedikitnya penurunan terkadang diikuti oleh peningkatan yang lebih tinggi karena adanya bencana-bencana alam yang diluar prediksi dan perhitungan pemerintah.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 454.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 112.113.

Penunaian zakat merupakan langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang kaya yang memiliki harta dapat menyalurkan zakat kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat untuk didayagunakan. kemudian oleh badan atau lembaga tersebut dana zakat itu diwujudkan dalam bentuk pemberian ketrampilan dan modal untuk diberikan kepada para mustahik setelah kebutuhan pokok delapan asnaf mustahik terpenuhi.

Selanjutnya melalui ketrampilan dan modal yang diterima tersebut diharapkan akan tercipta suatu kegiatan usaha semacam industri rumah tangga (home industry). selain akan mengangkat taraf hidup orang yang berusaha itu, juga akan terbuka lapangan kerja minimal bagi anggota keluarga dari mustahik bersangkutan serta masyarakat sekitarnya. melalui pola pemberdayaan seperti itu, zakat harta orang kaya dapat terus dikembangkan atau digulirkan kepada mustahik yang lain sehingga nilai harta zakatnya akan semakin bertambah. bagi mustahik yang memperoleh keterampilan dan modal tersebut diharapkan dapat mengembangkan usahanya agar kesejahteraannya menjadi semakin meningkat sehingga lambat laun predikat mustahik akan berubah menjadi muzakki.

Dengan demikian dana zakat dapat dijadikan sebagai sumber dana potensial yang dapat dikelola sebagai investasi sosial ekonomi. Maka dari itu pandangan bahwa zakat hanya merupakan dana bantuan atau alat belas kasihan orang kaya kepada orang miskin tidak dapat lagi di benarkan karena pada dasarnya tidak sesempit itu makna zakat, dan juga karena anggapan

semacam itu hanya akan mengukuhkan perbedaan status sosial dan menciptakan ketergantungan orang miskin. tetapi zakat harus diposisikan sebagai instrumen penting dan sumber dana produktif untuk perbaikan ekonomi umat.

Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan tahun 1996 yaitu diperlukan perubahan, cara pandang dan usaha-usaha khusus jika zakat ingin ditingkatkan perannya sebagai alat untuk pengentasan kemiskinan. Untuk kondisi masyarakat Indonesia ia menawarkan dua alternatif administrasi perzakatan yaitu: *Petama*, zakat sebagai bagian dari pungutan yang dikenakan pemerintah atas masyarakat (administrasi zakat sebagai bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara); *Kedua*, zakat sebagai “sistem kesejahteraan” masyarakat islam yang terpisah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Kebijakan perundangundangan di negara kita dewasa ini menganut sistem yang kedua tadi.⁸

Sesuai dengan tuntutan undang-undang nomor 23 tahun 2011, pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat tetapi berfungsi sebagai fasilitator, koordinator, motivator dan regulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ dan LAZ tersebut. Pemerintah mendorong agar lembaga pengelolaan zakat menjadi lembaga yang profesional, amanah, transparan dan mandiri.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Zakat*, (Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf, 2002), h. 14

⁹ *Ibid*, h.8

Dari uraian diatas, maka begitu pentingnya pengelolaan zakat yang amanah oleh sebuah Badan Amil Zakat ataupun Lembaga Amil Zakat sebagai wujud atau bukti ke universalan Islam dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk mengenai perekonomian umat melalui zakat. Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam. Dengan zakat menjadi jelas bahwa islam bukanlah sekedar agama ritual melainkan agama yang ajarannya menyentuh kehidupan yang nyata dalam masyarakat. Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Annisa' ayat 77:

*“Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat”*¹⁰

Begitu kuatnya perintah Allah SWT untuk berzakat sehingga banyak termaktub dalam Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Salah satunya dalam sebuah hadits masyur riwayat Imam al Ashbahani Rosulullah SAW menyatakan : *“Sesungguhnya Alloh SWT telah mewajibkan atas tiap-tiap hartawan Muslim satu kewajiban shodaqoh (zakat) yang dapat menaggulangi kemiskinan. Tidaklah mungkin terjadi seorang fakir (yang kekurangan) menderita kelaparan atau kekurangan pakaian (telanjang) kecuali oleh sebab (kebakhilan) yang dilakukan oleh orang-orang hartawan Muslim. Ingatlah bahwa Allah akan melakukan perhitungan yang teliti (minta pertanggungjawaban) atas mereka dan selanjutnya akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih”*.¹¹

Banyak masyarakat yang mengingikan hidup sejahtera, namun dalam realita kehidupan justru kemiskinan semakin merajalela. Al-Quran telah

¹⁰ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 183.

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), h. 16

memberikan panduan dan perintah agar umat Islam menjauhi kemiskinan. Bahkan Nabi menyatakan bahwa kemiskinan akan menyebabkan umat menjadi kufur.¹² Maka dari itu, Islam tidak akan bersikap dingin dan membiarkan nasib fakir miskin makin terlantar.¹³ Kendati demikian, keadaan sosial Islam tidak mengharuskan agar setiap orang mempunyai tingkat kemampuan ekonomi yang sama dan terhapusnya kemiskinan dalam masyarakat. Terciptanya kondisi masyarakat yang harmonis dan hilangnya faktor penyebab rendahnya produktivitas, pertumbuhan dan pengembangan potensi sumber daya masyarakat adalah cita-cita umat Islam yang mesti diperjuangkan, karena masalah kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama.

Berkaitan dengan masalah tersebut, sesungguhnya Allah telah menetapkan suatu bagian tertentu yang tetap pasti, bagi fakir miskin, yaitu zakat. Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam memiliki potensi yang besar untuk mengatasi dan menghilangkan kemiskinan. Setidaknya dana zakat dapat membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial.

Keberadaan zakat sendiri sebagai suatu instrumen sosial ekonomi, memiliki aspek historis tersendiri pada masa kejayaan Islam. Zakat sebagai sebuah elemen dalam dimensi perekonomian telah memainkan peranan penting dalam membentuk aspek fiskal dalam struktur perekonomian sebuah negara. Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi sangat

¹² Yusuf Qardawi, *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, alih bahasa Umar Fanany, cet. Ke-3, (Surabaya : Bina Ilmu, 1996), h. 99-100.

¹³ *Ibid*, h. 16

penting, strategis dan menentukan,¹⁴ baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun pembangunan kesejahteraan umat.

Sesuai dengan sifat kewajiban zakat yang *ilzami ijbari* ¹⁴, yang harus dilaksanakan dengan pasti, maka penanganan zakat harus diimplementasikan dalam suatu tugas operasional oleh suatu lembaga yang fungsional. Presiden Soeharto dalam pidatonya malam peringatan *Isra' Mi'raj* di Istana Negara pada tanggal 22 Oktober 1968, ¹⁵ mengeluarkan anjuran untuk menghimpun zakat secara sistematis dan terorganisasi. Efek dari pernyataan tersebut mendorong terbentuknya BAZ (Badan Amil Zakat) di berbagai provinsi, yang dipelopori oleh Pemda Khusus DKI Jakarta. Kemudian disusul oleh daerah-daerah lainnya, begitu pula dengan BAZ Kota Bengkulu.

Untuk alasan inilah maka menjadi penting melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas pendayagunaan zakat. Dengan keterbatasan dana zakat, diperlukan strategi pendistribusian dana zakat yang baik agar dana zakat menjadi efektif. Ada tiga hal penting yang harus mendapatkan penekanan dalam upaya meningkatkan efektifitas dan kemanfaatan serta pendistribusian dana zakat yang baik, yaitu:

Pertama, prioritas target distribusi dana zakat. Distribusi dana zakat sudah ditentukan hanya untuk delapan *ashnaf*. Namun demikian, Al Qur'an menyebutkan fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerima zakat. Mereka inilah yang mendapat prioritas dan pengutamaan oleh Al Qur'an. Ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah

¹⁴ Yusuf al-Qardawi, *Al-Ibadah fil Islam*, (Beirut: Muassasah Risalah : 1993),h.235.

¹⁵ M. Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada : 1995), h. 240.

kemiskinan merupakan tujuan utama zakat. Hal ini menjadi sangat penting ketika dana zakat adalah terbatas. Untuk mewujudkan kemaslahatan, diperbolehkan tidak menyamaratakan pemberian zakat pada semua sasaran zakat, bahkan diperbolehkan memberikan zakat untuk satu sasaran saja. Kedua, bentuk pendistribusian zakat yang sesuai. Kadar zakat untuk fakir miskin tidak ditentukan menurut besarnya dana zakat yang terkumpul. Disini zakat dapat ditujukan sebagai *equity transfer* yaitu pemberian zakat dalam bentuk modal sehingga pedagang kaki lima mendapat manfaat dari aktivitas ekonomi yang luas dan meningkatnya motivasi kerja. Sedangkan bagi fakir miskin yang tidak sanggup bekerja dan mencari nafkah, zakat dapat ditujukan sebagai jaring pengaman sosial. Disini zakat dapat digunakan untuk menyediakan kebutuhan dasar kelompok orang tua dan jompo, orang-orang sakit dan cacat, dan anak-anak terlantar.¹⁶

Ketiga, menyesuaikan dengan kondisi lokal dan perkembangan terkini. Lembaga zakat perlu untuk memikirkan bentuk pendayagunaan zakat yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat lokal serta perkembangan pemikiran tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagai misal, dalam kondisi bencana alam, distribusi zakat semestinya tidak hanya dalam bentuk *cash transfer* namun juga bisa dalam bentuk *cash for work*.¹⁷

Berkenaan dengan program zakat produktif dalam bentuk bantuan usaha untuk para pedagang kaki lima yang di lakukan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu, dengan ini penulis ingin mengetahui lebih jelas tentang

¹⁶ Arif Wibowo, *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*, (Jurnal Ilmu Manajemen, 2015), h. 36.

¹⁷ *Ibid*, h. 37.

keefektifitas pendistribusian program tersebut sehingga manfaatnya bisa meluas untuk masyarakat Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana efektifitas pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan mahasiswa tentang pertanggungjawaban Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu dalam penyaluran dana zakat untuk kegiatan produktif menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis berikutnya yang fokus dan fenomenanya berbeda, sehingga semakin memperkaya dalam mengembangkan teori ini.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pemerintah dan khususnya pihak BAZNAS tentang pertanggungjawaban Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu dalam penyaluran dana zakat untuk kegiatan produktif menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pertanggungjawaban Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu dalam penyaluran dana zakat untuk kegiatan produktif menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- c. Bagi peneliti sebagai bahan evaluasi pada diri pribadi peneliti tentang pertanggungjawaban Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu dalam penyaluran dana zakat untuk kegiatan produktif menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

E. Penelitian Terdahulu

Sudah cukup banyak studi yang dilakukan seputar lembaga zakat, baik tentang mekanisme pengumpulan, penyaluran maupun pendistribusiannya. Namun, sepanjang yang penulis ketahui, belum ada seorangpun yang menulis tentang pertanggungjawaban Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu dalam penyaluran dana zakat untuk kegiatan produktif menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, ada beberapa karya ilmiah yang secara spesifik serumpun dengan judul yang diangkat penulis. Walaupun objek kajiannya sama, namun masih terdapat perbedaan yang mendasar, seperti :

Skripsi yang berjudul “Pendistribusian Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Karawang, yang disusun oleh Mukhlisin, Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang mekanisme pendistribusian zakat di Kabupaten Karawang.

Selain itu, skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Daerah/BAZDA Kota Tangerang, yang disusun oleh M.Syahrul Syamsuddin, Konsentrasi Perbankan Syari’ah Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), tahun 2010. Skripsi ini lebih menitikberatkan pada pengelolaan zakat produktif.

Selain itu juga skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat BAZDA Kota Tangerang Selatan Terhadap Pemberdayaan Pengusaha Kecil dan Mikro”, yang disusun oleh Lisa Hafizah, tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan zakat pada BAZDA Kota Tangerang Selatan khususnya dalam hal pemberdayaan pengusaha kecil dan mikro.

Kemudian Rahmat Hidayat (2014) skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Kulon Progo, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini mengkaji mekanisme pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Kulon Progo terutama dalam pendistribusiannya dan

pertanggungjawaban terhadap dana zakat yang telah didistribusikan kepada yang berhak menerimanya.

Memperhatikan pokok pembahasan beberapa judul skripsi yang serupa dengan skripsi penulis, skripsi tersebut pembahasannya lebih ditentukan pada pengelolaan dan pendistribusian dana zakat untuk membantu masyarakat yang kurang mapan atau dalam garis kemiskinan. Sedangkan pembahasan yang ada penulis lakukan dalam skripsi ini adalah, lebih diarahkan kepada masyarakat yang hidup dalam kemiskinan tetapi mereka mempunyai usaha yang tentunya dalam konteks ini adalah bagi masyarakat miskin yang menjadi pedagang kaki lima di Kota Bengkulu. Jadi, sifat bantuan dana zakatnya adalah dengan sistem bergilir, sehingga pedagang kaki lima tersebut akan mendapatkan dana bantuan dana zakat secara bergiliran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan serta menganalisis permasalahan yang diperoleh dilapangan secara lugas dan terperinci serta berusaha untuk mengungkapkan data dan menguraikan permasalahan tentang Program Bantuan Modal Usaha di BAZNAS Kota Bengkulu.

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung saat dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu yaitu pada bulan juni 2020 sampai Juli 2020. Penelitian ini mengambil lokasi di BAZNAS Kota Bengkulu yang dianggap peneliti terdapat problematika karena Program Bantuan Modal Usaha di BAZNAS Kota Bengkulu tidak Efektif.

b. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 Orang yang terdiri dari:

- 1) Pedagang Kaki Lima Kota Bengkulu yang menerima bantuan modal usaha di BAZNAS Kota Bengkulu berjumlah 3 orang.
- 2) Wakil Ketua I BAZNAS Kota Bengkulu 1 orang
- 3) Wakil Ketua II BAZNAS Kota Bengkulu 1 orang

c. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- 1) Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini adalah:

- a) Data primer

Sebagai sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh di daerah penelitian baik melalui observasi maupun wawancara dengan staf Badan Amil Zakat Kota Bengkulu.

- b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedagang kaki lima Kota Bengkulu penerima bantuan modal usaha dan pegawai BAZNAS Kota Bengkulu. Teknik Pengumpulan Data Secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

c) Wawancara (*interview*)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan terkait dengan pelaksanaan program bantuan modal usaha di BAZNAS Kota Bengkulu.

d. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu merangkum data-data pokok hasil dari wawancara kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian yang jelas dan kemudian disimpulkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibahas dalam pelaksanaan program bantuan modal usaha di BAZNAS Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian ini perlu dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis. Kemudian diteruskan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya metode penelitian yang berisi tentang metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini, mulai dari pendekatan apa yang digunakan sampai dengan teknik dalam pengumpulan data.

Bab II berisi tentang teori analisis, manajemen, pendistribusian, zakat

produktif, macam-macam zakat produktif, tujuan zakat, dan teori fakir miskin.

Bab III berisi tentang gambaran umum BAZNAS Kota Bengkulu mulai dari sejarah pendirian BAZNAS, visi dan misi BAZNAS, program- program yang terdapat di dalamnya, sampai dengan struktur organisasi BAZNAS.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan efektifitas bantuan modal usaha untuk pedagang kaki lima yang diberikan oleh BAZNAS Kota Bengkulu yang dalam hal ini merupakan objek penelitian yang diteliti oleh penulis.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim¹⁸ menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
3. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
5. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

¹⁸ Aji Reno. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf>. Pengertian Analisis. Diunggah pada Februari 2011. Diakses 4 Januari 2020.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

18

a

kerja “to manage” secara umum berarti mengurus.¹⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen berarti:

- a. Proses penggunaan sumberdaya yang efektif untuk mencapai sasaran
- b. Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan²⁰

Pada sumber lain disebutkan bahwa manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan berbagai usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, yang telah ditetapkan.²¹

Selanjutnya kata benda “manajemen” atau management dapat mempunyai berbagai arti. Pertama, sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan (managing). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillfull treatment. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

¹⁹ A.M Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen, Buku Panduan Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Gama, 2001), cet. ke-1 h. 5S.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) edisi ke-111, h. 708.

²¹ Saud Hasan, *Manajemen, Pokok-pokok Pengertian dan Soal Jawaban*, (Yogyakarta: BPPE, 1989), cet. ke-1 h.2.

Adapun manajemen menurut istilah, dalam hal ini para ahli berpendapat diantaranya:

a. DRS, H. Melayu, S. P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²²

b. Zaini Muchtaram

Manajemen adalah aktifitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif.²³

c. George R. Terry

Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.²⁴

d. Andrew F. Sikula

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh

²² H. Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian & Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 2.

²³ Zaini Muchtaram, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan Ikfa, 1996), cet. ke-1, h. 3.

²⁴ Yayat M. Harujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Graziendo, 2004), cet. ke-3, h. 3.

perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk dan jasa secara efisien.

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama. Manajemen adalah seni (Art) atau suatu ilmu pengetahuan. Mengenai ini pun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan segolongan yang lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Sesungguhnya kedua pendapat itu sama mengandung kebenarannya.

Jika menyimak definisi-definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan mengenai manajemen, bahwa:

- a. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni.
- c. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.
- d. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi.
- e. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab.
- f. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi.
- g. Manajemen hanya alat untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi dalam hal ini adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam satu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan administrative. Para ilmuwan telah sepakat bahwa pada dasarnya jenis keseluruhan fungsi-fungsi manajemen dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi organik dan fungsi yang digolongkan kepada jenis fungsi-fungsi organic dan fungsi penunjang:

- a. Fungsi organik adalah keseluruhan fungsi utama, yang mutlak diperlukan oleh para manajer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi organik tersebut merupakan penjabaran kebijaksanaan dasar atau strategi organisasi yang telah ditetapkan dan harus digunakan sebagai dasar bertindak.
- b. Fungsi-fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organic pra manajer.²⁵

Menurut George R. Terry seperti dikutip Yayat M. Herujito dalam bukunya: *Dasar dasar Manajemen* merumuskan fungsi manajemen menjadi empat fungsi pokok yaitu:

- a. *Planning*
- b. *Organizing*
- c. *Actuating*

²⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) cet-2.

d. *Controlling*²⁶

Supaya lebih mudah untuk dipahami penjelasan, arti, dan maksud dari setiap fungsi manajemen tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.²⁷

Proses perencanaan menurut Abdul Rosyad Shaleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam*, terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu:

- 1) Perkiraan dan penghitungan masa depan (*forecasting*).
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode.
- 5) Penetapan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan lokasi.
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan factor-faktor lainnya yang diperlukan.²⁸

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

²⁶ Yayat M. Herujito, *op.cit.*, h. 18.

²⁷ M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001) h. 54.

²⁸ Abdul Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) cet ke-3, h. 54.

Pengorganisasian adalah membagi pekerjaan yang telah ditetapkan tersebut kepada para anggota organisasi sehingga pekerjaan terbagi habis kedalam unit-unit kerja. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Untuk mengatur urutan jalannya arus pekerjaan harus dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit.²⁹

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi.³⁰

Langkah-langkah pokok proses pengorganisasian menurut Ernest Dale dan Stoner James A. F:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pembagian kerja kedalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang untuk sekelompok orang

²⁹ Asnaini, *Pemetaan Potensi Zakat di Provinsi Bengkulu Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Umat*, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, h.245

³⁰ Abdul Rasyad Shaleh, *op.cit*, h. 82.

- 3) Mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi departemen-departemen dan menyusun skema kerjasama antar departemen.
- 4) Menetapkan mekanisme (aturan main) untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam kesatuan yang harmonis.
- 5) Membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau untuk meningkatkan efektivitas.³¹

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah upaya manajer dalam menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing, untuk menggerakkan orang-orang tersebut diperlukan tindakan memberikan motivasi, menjalani hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.³²

Ada 5 fungsi penggerakan, yaitu:

- a) Untuk mempengaruhi seseorang untuk mau menjadi pengikut.
- b) Melunakkan daya resistensi pada seseorang/orang-orang.
- c) Untuk membuat seseorang/orang-orang suka mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

³¹ Yayat M. Herujito, *op.cit*, h. 126-127.

³² Abdul Rasyad Shaleh, *op.cit*, h. 112.

- d) Untuk mendapatkan serta memelihara dan memupuk kesetiaan, kesayangan, kecintaan kepada pemimpin, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja.
- e) Untuk menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab secara penuh pada seseorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, negara, masyarakat, serta tugas yang diembannya.³³

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan tersebut.³⁴

Adapun langkah-langkah dalam proses pengawasan yaitu: *Pertama*, menetapkan standar. *Kedua*, mengukur kinerja/program rencana. *Ketiga*, memperbaiki penyimpangan.³⁵

C. Pendistribusian

1. Pengertian Distribusi

³³ A. M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.87-88.

³⁴ Abdul Rasyad Shaleh, *op.cit*, h. 115.

³⁵ A.M. Kardaman dan Yusuf Udaya, *op.cit*, h. 161.

Distribusi adalah kegiatan penyaluran hasil produksi berupa barang dan jasa dari produsen ke konsumen guna memenuhi kebutuhan manusia. Pihak yang melakukan kegiatan distribusi disebut sebagai distributor. Dalam ekonomi konvensional distribusi diartikan sebagai berikut:

Pergerakan barang dari perusahaan manufaktur hingga ke pasar dan akhirnya dibeli konsumen.³⁶ Dalam artian distribusi merupakan suatu proses penyaluran barang-barang hasil dari produksi kepada konsumen.

Kalau kita tinjau dari kamus besar bahasa Indonesia distribusi secara bahasa diartikan penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.³⁷ Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Kotler dan Armstrong juga mendefinisikan distribusi adalah suatu saluran atau sistem yang menyalurkan barang-barang hasil produksi kepada konsumen.³⁸

Pemikir lainnya juga mengatakan bahwa suatu komoditi dikatakan sebagai produk apabila ia berada ditempat pada saat dibutuhkan oleh konsumen.³⁹ Dengan kata lain distribusi adalah suatu proses penyaluran, menempatkan, pembagian dan pengiriman.

³⁶ Kurnarjo, *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 2003), cet. ke-1, h. 81.

³⁷ Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. ke-3, h. 270.

³⁸ Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, terj. Damos Sihombing, (Jakarta: Erlangga, 2001), cet. ke-1, h. 7.

³⁹ Irawan, Farid Wijaya, Sudjoni, *Pemasaran Prinsip dan Kasus*, (Yogyakarta: BPF, 1996), cet. ke-1, h.135.

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat dibutuhkan)

Dari definisi-definisi distribusi dapat diambil kesimpulan bahwasanya yang dimaksud distribusi adalah mekanisme atau sistem yang menjadi penghubung atau media antara hasil dari kegiatan produksi (produk) kepada konsumen. Beberapa faktor yang menjadi dasar distribusi, yaitu tukar menuka (*exchange*), kebutuhan (*need*), kekuasaan (*power*), sistem sosial dan nilai etika (*sosial system and ethical values*).⁴⁰

2. Sistem Distribusi

Sistem Distribusi adalah cara yang ditempuh atau digunakan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem distribusi bertujuan agar hasil produksi sampai kepada konsumen dengan lancar, tetapi harus memperhatikan kondisi produsen dan sarana yang tersedia dalam masyarakat, dimana sistem distribusi yang baik akan sangat mendukung kegiatan produksi dan konsumsi. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen, produsen dapat menggunakan beberapa jenis sistem distribusi yang dapat dikelompokkan:

- a. Distribusi langsung, dimana produsen menyalurkan hasil produksinya langsung kepada konsumen.

⁴⁰ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), cet. ke-1, h.118.

- b. Distribusi semi langsung, dimana penyaluran barang hasil produksi dari produsen kekonsumen melalui badan perantara (toko) milik produsen itu sendiri.
- c. Distribusi tidak langsung. Pada sistem ini produsen tidak langsung menjual hasil produksinya, baik berupa benda ataupun jasa kepada pemakai melainkan melalui perantara.⁴¹

3. Distribusi Dana Zakat

Penting melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas pendayagunaan zakat. Dengan keterbatasan dana zakat, diperlukan strategi pendistribusian dana zakat yang baik agar dana zakat menjadi efektif. Ada tiga hal penting yang harus mendapatkan penekanan dalam upaya meningkatkan efektifitas dan kemanfaatgunaan serta pendistribusian dana zakat yang baik, yaitu:

Pertama, prioritas target distribusi dana zakat. Distribusi dana zakat sudah ditentukan hanya untuk delapan *ashnaf*. Namun demikian, Al Qur'an menyebutkan fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerima zakat. Mereka inilah yang mendapat prioritas dan pengutamaan oleh Al Qur'an. Ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah kemiskinan merupakan tujuan utama zakat. Hal ini menjadi sangat penting ketika dana zakat adalah terbatas. Untuk mewujudkan kemaslahatan, diperbolehkan tidak menyamaratakan pemberian zakat pada semua sasaran zakat, bahkan diperbolehkan

⁴¹ [http://raja_presentasi.com/2013/05/Kiat-Membangun-Sistem-Manajemen-Distribusi-dan Penjualan](http://raja_presentasi.com/2013/05/Kiat-Membangun-Sistem-Manajemen-Distribusi-dan-Penjualan) diakses tgl 6 Januari 2020.

memberikan zakat untuk satu sasaran saja. Kedua, bentuk pendistribusian zakat yang sesuai. Kadar zakat untuk fakir miskin tidak ditentukan menurut besarnya dana zakat yang terkumpul.⁴²

Disini zakat dapat ditujukan sebagai *equity transfer* yaitu pemberian zakat dalam bentuk modal sehingga pedagang kaki lima mendapat manfaat dari aktivitas ekonomi yang luas dan meningkatnya motivasi kerja. Sedangkan bagi fakir miskin yang tidak sanggup bekerja dan mencari nafkah, zakat dapat ditujukan sebagai jaring pengaman sosial. Disini zakat dapat digunakan untuk menyediakan kebutuhan dasar kelompok orang tua dan jompo, orang-orang sakit dan cacat, dan anak-anak terlantar.⁴³

Ketiga, menyesuaikan dengan kondisi lokal dan perkembangan terkini. Lembaga zakat perlu untuk memikirkan bentuk pendayagunaan zakat yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat lokal serta perkembangan pemikiran tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagai misal, dalam kondisi bencana alam, distribusi zakat semestinya tidak hanya dalam bentuk *cash transfer* namun juga bisa dalam bentuk *cash for work*.⁴⁴

D. Teori Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

⁴² Asnaini, *Pemetaan Potensi Zakat di Provinsi Bengkulu Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Umat*, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, h.257

⁴³ Arif Wibowo, *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*, (*Jurnal Ilmu Manajemen*, 2015), h. 36.

⁴⁴ *Ibid*, h. 37.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁴⁵ Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi.⁴⁶ Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya.

⁴⁵ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 129.

⁴⁶ Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 11.

Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.⁴⁷

2. Pendekatan Pengukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan. Beberapa diantaranya adalah didasarkan pada *goal approach*, *system resource approach*, atau *internal process process approach*. Disamping itu dikembangkan pendekatan yang lebih integratif dan diterima secara luas. Pendekatan tersebut adalah *stakeholder approach* dan *competing-values approach*.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sistem (*system approach*) untuk mengukur efektivitas organisasi. Pendekatan sistem didasarkan atas suatu anggapan bahwa organisasi dipandang sebagai sistem. Satu sistem adalah satu set atau koleksi dari bagian-bagian yang bergerak saling tergantung dan beroperasi sebagai satu keseluruhan untuk mencapai tujuan umum. Sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan. Pendekatan sistem untuk manajemen menyajikan suatu pendekatan penyelesaian masalah melalui diagnosa di dalam satu kerangka kerja dari sistem organisasional.⁴⁹

⁴⁷ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015, h. 86.

⁴⁸ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015, h. 416-417.

⁴⁹ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015, h. 101

Menurut Gibson, teori sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan-proses- pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang organisasi. teori ini menggambarkan hubungan organisasi terhadap sistem yang lebih besar, dimana organisasi menjadi bagiannya. Konsep organisasi sebagian suatu sistem yang berkaitan dengan sistem yang lebih besar memperkenalkan pentingnya umpan balik yang ditujukan sebagai informasi mencerminkan hasil dari suatu tindakan atau serangkaian tindakan oleh seseorang, kelompok, atau organisasi. teori sistem juga menekankan pentingnya umpan balik informasi. Inti teori sistem adalah:

- a. Kriteria efektivitas harus mencerminkan siklus masukan-proses keluaran, bukan keluaran yang sederhana; dan
- b. Kriteria efektivitas harus mencerminkan hubungan antara organisasi dan lingkungan yang lebih besar dimana organisasi itu berada.

Jadi efektivitas organisasi adalah konsep dengan cakupan luas termasuk sejumlah konsep komponen dan tujan manajerial adalah menjaga keseimbangan optimal antar komponen dan bagiannya.⁵⁰

Menurut Robbin, pendekatan sistem menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan lingkungan yang darinya

⁵⁰ Priansa dan Garnida, Manajemen..., h. 11-12.

organisasi tersebut memerlukan dukungan terus-menerus bagi kelangsungan hidupnya.⁵¹

Pendekatan sistem menjelaskan bahwa organisasi memperoleh masukan (*input*), melakukan proses transformasi, dan menghasilkan keluaran (*output*). Menurut pendekatan ini, menetapkan keefektifan sebuah organisasi atas dasar hasil pencapaian tujuan belum sempurna, sehingga dalam menilai keefektifan organisasi dimulai dari kemampuannya untuk mendapatkan input, memproses input tersebut, menghasilkan output, dan mempertahankan stabilitas keseimbangan.⁵²

Input adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan output. Input tersebut dapat berupa bahan baku untuk proses, orang (tenaga, keahlian, ketrampilan), infrastruktur (gedung dan peralatan), teknologi (*hardware* dan *software*).⁵³ Proses transformasi ialah proses mengubah input menjadi output. Input berupa sumber-sumber yang untuk mengubah. Output adalah barang dan jasa atau diubah menjadi keluaran dan sarana yang digunakan hasil akhir lainnya yang dihasilkan oleh organisasi.¹

Daft menggambarkan pendekatan sistem sebagai berikut: “*the system resource approach looks at the input side of the transformation process. It assumes organization must be successful in obtaining resource inputs and in maintaining the organizational system to be*

⁵¹ *Ibid*, h. 13.

⁵² Silalahi, *Asas-Asas...*, h. 420.

⁵³ Mahmudi, *Manajemen...*, h. 98.

effective. Organization must obtain scarce and valued resources from other organizations. from a system view, organizational effectiveness is defined as the ability of the organization, in either absolute or relative terms, to exploit its environment in the acquisition of scarce resources” (pendekatan sumber daya sistem melihat sisi input dari proses transformasi. mengasumsikan organisasi harus sukses dalam memperoleh input sumber daya dan dalam menjaga sistem organisasi untuk menjadi efektif. organisasi harus mendapatkan sumber daya yang langka dan bernilai dari organisasi lain. dari pandangan sistem, efektivitas organisasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi, dalam hal baik absolut atau relatif, untuk mengeksploitasi lingkungannya dalam akuisisi sumber daya yang langka).⁵⁴

Sementara itu proses transformasi menurut Daft adalah sebagai berikut: *“in the internal process approach, effectiveness is measured as internal organizational health and efficiency. An effective organization has a smooth, well-oiled internal process. Employees are happy and satisfied. Departmental activities mesh with one another to ensure high productivity. This approach does not consider the external environment. the important element in effectiveness is what the organization does with the resources it has, as reflected in internal health and efficiency”* (dalam pendekatan proses internal efektivitas diukur sebagai kesehatan organisasi internal dan efisiensi. organisasi yang efektif memiliki proses

⁵⁴ Silalahi, *Asas-asas...*, h. 102.

internal yang lancar, sehingga karyawan senang dan puas. kegiatan departemen satu sama lain berjalan dengan baik untuk memastikan produktivitas yang tinggi. Pendekatan ini tidak mempertimbangkan lingkungan eksternal. elemen penting dalam efektivitas adalah kegiatan organisasi dengan sumber daya yang dimilikinya, sebagaimana tercermin dalam kesehatan internal dan efisiensi).⁵⁵

E. Zakat produktif

Pengertian Zakat Produktif Definisi zakat produktif akan menjadi lebih mudah dipahami jika diartikan berdasarkan suku kata yang membentuknya. Zakat adalah isim masdar dari kata zakayazku-zakah oleh karena kata dasar zakat adalah zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan berkembang. Sedangkan kata produktif adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu "productive" yang berarti menghasilkan atau memberikan banyak hasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya.

Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian

⁵⁵ *Ibid*, h. 420.

modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.

Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menjunjung ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri dimasa mendatang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah. Saefudin pun menyetujui cara pembagian zakat produktif, dengan menciptakan pekerjaan berarti 'amil dalam hal ini pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan dana zakat, seperti perusahaan, modal usaha atau beasiswa, agar mereka memiliki suatu usaha yang tetap dan ketrampilan serta ilmu untuk menopang hidup kearah yang lebih baik dan layak.

F. Macam-Macam Zakat Produktif

Macam-Macam Zakat Produktif Dalam penyaluran zakat produktif ada dua macam yaitu zakat produktif tradisional dan produktif kreatif, guna untuk melepaskan fakir miskin kepada taraf hidup yang layak dan dapat memenuhi semua kebutuhannya, yaitu kategori ketiga, zakat produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukaran dan sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan dapat mendorong orang menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir miskin. Kategori terakhir yaitu zakat produktif kreatif dimaksudkan semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik

untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang pedagang atau pengusaha kecil.

G. Tujuan Zakat

1. Membuktikan penghambaan diri kepada kepada Allâh Azza wa Jalla dengan menjalankan perintah-Nya.
2. Mensyukuri nikmat Allâh dengan menunaikan zakat harta yang telah Allâh Azza wa Jalla limpahkan sebagai karunia kepada manusia
3. Menyucikan orang yang menunaikan zakat dari dosa-dosa.
4. Membersihkan orang yang menunaikannya dari sifat bakhil.
5. Membersihkan harta yang dizakati. Karena harta yang masih ada keterkaitan dengan hak orang lain berarti masih kotor dan keruh.
6. Membersihkan hati orang miskin dari hasad dan iri hati terhadap orang kaya.
7. Menghibur dan membantu orang miskin.
8. Pertumbuhan harta yang dizakati.
9. Mewujudkan solidaritas dan kesetiakawanan sosial.
10. Menumbuhkan perekonomian Islam.⁵⁶

⁵⁶ Majalah As-Sunnah Edisi 04-05/Tahun XV/1432H/ Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, 2011.

G. Teori Fakir Miskin

1. Pengertian Fakir Miskin

Fakir adalah orang yg tidak punya harta atau pekerjaan sama sekali dari kerjaan halal,atau punya harta atau kerjaan tapi tidak mencukupi,dalam gambaran hasilnya itu kurang dari 50% dari kebutuhan.Contoh, 1 hari kebutuhan 10 ribu, dia punya uang atau penghasilan tapi dibawah 5 ribu atau tidak punya harta ataukerjaan yang halal sama sekali. Miskin yaitu orang yang punya harta atau pekerjaan atau keduanya dari harta yang mencukupinya itu kira-kira 50% sampai 90% dari kebutuhannya.maksudnya ini misalkan kebutuhan seharusnya itu 10 ribu,tapi harta/kerjaannya hanya dapat gaji 5-9 ribu saja. Secara harfiah kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya tidak berharta benda. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu,keluarga, maupun kelompok sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial lain. Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non-material yang diterima oleh seseorang.

Secara luas kemiskinan meliputi kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, kekurangan transportasi yang dibutuhkan masyarakat. Dalam aspek ekonomi,

kemiskinan dilatar belakangi oleh terbatasnya alat pemenuhan kebutuhan akibat dari terbatasnya alat pemenuhan kebutuhan akibat dari terbatasnya alat produksi sehingga upah yang didapatkan sangat rendah dan tidak adanya inisiatif untuk menabung sebagai simpanan yang bisa digunakan ketika butuh untuk keperluan yang sangat penting. Kemiskinan ditinjau dari segi ekonomi adalah suatu kondisi dimana suatu subjek mengalami keterbatasan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga mengganggu tercapainya tujuan. Kemiskinan ekonomi merupakan kemiskinan yang paling banyak mempengaruhi kehidupan objek bersangkutan.⁵⁷

Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian dan atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan atau keluarganya. Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat dalam bentuk kebijakan. Program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan atau pelayanan sosial.

⁵⁷ Undang-undang RI No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

BAB III

GAMBARAN UMUM BAZNAS KOTA BENGKULU

A. Profil Lembaga

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.⁵⁸

BAZNAS Kota adalah sebuah Badan Amil Zakat Nasional yang ada di Bengkulu yang beralamat di Kelurahan Anggut Atas Komplek Masjid Agung At-Taqwa, Kota Bengkulu.

BAZNAS Kota Bengkulu sendiri berdiri pada akhir Tahun 2016 (tepatnya 06 Desember 2016) mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Yang diresmikan oleh Walikota Bengkulu **H. Helmi Hasan, SE.**⁵⁹

Makna dari logo BAZNAS antara lain yaitu warna kuning dari logo yang mewakili warna emas memiliki arti kejayaan. BAZNAS memiliki harapan

⁵⁸BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, dikutip dari <https://baznas.go.id/profil>, diakses pada tanggal 29 November 2019, pukul 10.00 WIB.

⁵⁹BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2016).

untuk kejayaan bangsa ini melalui pengelolaan zakat yang akan menjadi salah satu instrument pembangunan nasional. Warna hijau merupakan warna kehidupan, kehidupan bermasyarakat dengan zakat sebagai bagian dalam bersyariat Islam. Inilah esensi zakat, terjadinya hubungan timbal balik antara Muzakki dan Mustahiq melalui Amil sebagai perantara untuk menyebarkan manfaat dan kebaikan.

B. Sejarah Lembaga

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang timbul sejak bermulanya sejarah kehidupan manusia. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari dimensi kewenangan dan ekonomi semata-mata, tetapi merupakan fenomena berbagai dimensi, seperti: aspek sosial, budaya, agama, pendidikan, kesehatan, gender, lingkungan sekitarnya, dan sebagainya. Dengan kata lain, faktor-faktor bukan kewenangan juga perlu diambil dalam mengukur kemiskinan.

Jumlah pendapatan juga tidak mencerminkan hakikat kemiskinan, kemiskinan akhlak, kemiskinan sikap, kemiskinan ilmu dan berbagai bentuk kemiskinan bukan materi lainnya juga merupakan ukuran seseorang miskin, sekalipun kemiskinan seperti di atas, tidak secara jelas dan tegas dalam mengukur kenyataan kemiskinan seseorang muslim. Yang penting bagaimana cara menangani kemiskinan menurut agama Islam, yaitu tidak harus melihat aspek material semata-mata untuk meng “kaya” kan golongan fakir dan miskin, tetapi yang lebih penting perlu diberi penekanan aspek bukan material yaitu faktor dalam insan itu sendiri, sebagaimana H.R. Bukhari, “Bukanlah kekayaan itu disebabkan seseorang mempunyai banyak harta tetapi kekayaan yang

sebenarnya ialah kekayaan jiwa (diri). Di samping itu, potensi zakat di Kota Bengkulu baik yang ada pada masyarakat maupun pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) cukup besar untuk diambil dan dikelola secara baik dan benar menurut syari'at Islam dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku saat ini.⁶⁰

Dilatarbelakangi oleh keprihatinan masih banyaknya kemiskinan yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kota Bengkulu, yang hampir berjumlah 82.540 jiwa dari jumlah penduduk 303.480 jiwa hingga 14 Mei Tahun 2008, dan adanya potensi zakat yang cukup besar, maka Wakil Walikota Bengkulu H. Ahmad Kanedi, S.H., M.H. menaruh perhatian yang amat besar untuk membentuk suatu Badan Amil Zakat yang resmi di bawah naungan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu.

Kehendak atau hasrat (niat) itu sudah direncanakan lebih kurang 4 (empat) tahun yang lalu dan baru terwujud ketika beliau telah menjadi Walikota sekarang ini (Tahun 2009). Dalam memperjuangkan berdirinya Badan Amil Zakat ini, sudah barang tentu mengalami tarik ulur yang cukup alot dan memakan waktu yang lumayan panjang, karena adanya perbedaan pendapat, baik yang pro maupun yang kontra di kalangan elit politik (DPRD dan Pemerintah) dan masyarakat daerah ini, mengingat adanya kepentingan masing-masing mereka apakah perlu badan ini didirikan atau tidak. Namun, pada akhirnya berkat izin Allah Swt., Badan Amil Zakat ini dapat juga berdiri sesuai dengan niat yang sudah dicita-citakan beliau selama ini.

⁶⁰BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2016).

Kehendak untuk membentuk Badan Amil Zakat tersebut diilhami juga, karena beliau ingin menerapkan atau melaksanakan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang disahkan oleh Negara RI pada tanggal 23 September 1999 dan kemudian diikuti dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 582 Tahun 1999 yang telah dirubah dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat diharapkan pelaksanaan zakat sebagai pranata keagamaan yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia lebih berhasil guna dan berdaya guna serta dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹

Dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat disebutkan agar menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah.

Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada *muzakki*, *mustahiq* dan pengelola zakat. Untuk maksud tersebut, perlu adanya undang-undang tentang pengelolaan zakat yang berbasas iman dan takwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial serta meningkatkan hasil guna dan daya zakat.

⁶¹BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2016).

Pengelolaan Zakat dilakukan oleh suatu wadah atau lembaga tertentu yaitu Badan Amil Zakat (BAZ). Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Badan Amil Zakat mempunyai beberapa Visi dan Misi.

Dalam mencari nama badan ini semula masih terganjal dengan istilah apakah memakai singkatan nama Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) atau Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bengkulu. Setelah disepakati bersama barulah badan ini resmi dengan nama Badan Amil Zakat yang selanjutnya disingkat BAZ Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga resmi sebagai unsur pendukung tugas Walikota di bidang amil zakat. BAZ Kota Bengkulu adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Bengkulu dengan persetujuan DPRD Kota Bengkulu serta dukungan masyarakat secara luas.⁶²

Keberadaan BAZ Kota Bengkulu diatur, di samping berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, Surat Edaran Menteri Dalam Negeri RI Nomor 451.12/1728/SJ Tahun 2002 perihal Pemberdayaan BAZ Daerah, juga berdasarkan Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi Badan Amil Zakat Kota Bengkulu, serta

⁶²BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2016).

Surat Persetujuan DPRD Kota Bengkulu Nomor 170/409/B.XV/2008 tanggal 14 Juli 2008.

Setelah pembentukan BAZ Kota Bengkulu disetujui oleh DPRD Kota Bengkulu, barulah pada tanggal 25 April Tahun 2009 oleh Walikota Bengkulu diangkat secara resmi Kepala Badan Amil Zakat Kota Bengkulu melalui SK Pelantikan Jabatan Kepala BAZ No. S.K. 821.4.603 yang dikepalai oleh Bapak Sirman Dahwal, S.H., M.H., Dosen pengajar Hukum Islam pada Fakultas Hukum Universitas Bengkulu.⁶³

Kemudian, tiga hari setelah pelantikan Kepala BAZ Kota Bengkulu, tepatnya pada tanggal 28 April Tahun 2009, Walikota Bengkulu memerintahkan Kepala BAZ mengikuti Rapat Koordinasi Pengurus BAZ seluruh Provinsi Bengkulu yang bertempat di Hotel Raffles City, dengan agenda penyampaian laporan kegiatan masing-masing pengurus BAZ Kota dan Kabupaten.

Dalam Kesempatan itu, hadir sebagai pembicara Walikota Padang Bapak Drs. Fauzi Bahar, M.Sc., dan Ketua BAZ Kota Padang Bapak Prof. Dr. Salmadanis, MA. Kedua pembicara tersebut didatangkan dari Kota Padang Sumatera Barat, karena dianggap telah berhasil dengan baik mengelola zakat di Kota Padang secara profesional dan berkualitas. Sehingga diharapkan BAZ yang ada di Provinsi Bengkulu ini dapat mengikuti atau mencontoh sistem pengelolaan zakat yang dilaksanakan seperti di Kota Padang tersebut.

⁶³BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2016).

Berbekal pengalaman sebagai pengajar Hukum Keperdataan Islam, khususnya tentang Zakat dan Wakaf, serta pernah menjadi pengurus BAZDA Provinsi Bengkulu satu periode dari Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2003 dan menjadi pengurus Bidang Komisi Hukum dan Fatwa Majelis Ulama Provinsi Bengkulu 2001 sampai sekarang, maka sedikit banyaknya Kepala BAZ Kota Bengkulu dianggap mempunyai kemampuan untuk mengelola zakat secara baik dan benar.

Pada akhir Tahun 2016 (tepatnya 06 Desember 2016) berdirilah BAZNAS Kota Bengkulu yang diresmikan oleh Walikota Bengkulu **H. Helmi Hasan, SE.** Logo BAZNAS.⁶⁴

C. Ruang Lingkup Lembaga

1. Visi dan Misi BAZNAS Kota Bengkulu

Visi : *“Menjadikan BAZNAS Kota Bengkulu yang dapat membangkitkan ekonomi umat bersifat amanah, transparan, dan profesional”*.⁶⁵

Misi :

- a) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat
- b) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syari’ah dan prinsip manajemen modern
- c) Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah transparan, profesional, dan terintegrasi.
- d) Mewujudkan pusat data zakat nasional

⁶⁴BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2016).

⁶⁵BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2016).

- e) Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait
- f) Merubah mustahik menjadi muzakki

2. Tugas Pokok BAZNAS Kota Bengkulu

- a) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat
- b) Menggerakkan masyarakat mencapai kesejahteraan baik fisik/non fisik melalui pendayagunaan zakat
- c) Meningkatkan status mustahiq menjadi muzakki melalui pemulihan, peningkatan kualitas SDM dan mengembangkan ekonomi masyarakat
- d) Mengembangkan budaya ” Memberi lebih baik dari menerima”
- e) Mengembangkan manajemen yang amanah, profesional, transparansi dan mengelola zakat
- f) Menjangkau muzakki dan mustahiq seluas-luasnya di daerah Kota Bengkulu
- g) Memperkuat jaringan struktur organisasi zakat yang mana kegiatan pokok BAZNAS adalah menghimpun ZIS kepada mustahiq sesuai ketentuan agama yang di atur Undang-Undang.

3. Produk dan Operasional

- a) Program Bidang Pengumpulan/Penghimpunan
 - 1) Melanjutkan pembentukan UPZ pada Dinas/ Instansi/ BUMN/ Kantor. Madrasah Sekolah, tingkat SD dan SMP
 - 2) Mensosialisasikan kepada Dinas, Instansi, Kantor, Sekolah serta semua elemen masyarakat tentang pentingnya Ibadah Zakat

- 3) Mengadakan kerja sama dengan para Da'i dalam rangka memasyarakatkan sadar zakat
- 4) Meneruskan sosialisasi undang-undang zakat kepada Dinas, Instansi, Kantor, Sekolah dan lain-lain
- 5) Mengusahakan pelatihan UPZ yang telah terbentuk
- 6) Mengadakan pembinaan kepada UPZ yang telah terbentuk untuk lebih aktif mengumpulkan zakat melalui pemotongan gaji dari jumlah gaji kotor sebagai zakat profesi dan mengumpulkan infaq, sedekah diluar ketentuan kewajiban zakat
- 7) Setiap UPZ menyetorkan dana zakat secara penuh kepada BAZNAS Kota Bengkulu sesuai dengan instruksi Presiden No.3 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014
- 8) Menyampaikan surat edaran/instruksi Walikota Bengkulu agar PNS yang beragama Islam di Dinas, Instansi, Kantor, Sekolah agar membayar zakat ke BAZNAS Kota ke UPZ sebesar 2,5% dari gaji penghasilan
- 9) Menghimbau setiap Kepala Dinas, Instansi, Kantor, BUMN, BUMD, Sekolah Negeri-Swasta dan membuat instruksi agar PNS, Pegawai, Karyawan/i yang beragama Islam membayar zakat melalui UPZ sebesar 2,5% dari gaji/penghasilan dan memberikan sanksi bagi yang tidak membayar zakat.
- 10) Mengadakan pendapatan Muzakki Pada Dinas, Instansi, Kantor, Badan, BUMN, BUMD, Bank-Bank dalam wilayah Kota Bengkulu

- 11) Mengusahakan pembuatan Baleho/Reklame tentang zakat yang dipasang ditempat-tempat strategis serta pada setiap Kecamatan yang ada di Kota Bengkulu
- 12) Mengadakan pendapatan potensi zakat pada Dinas, Instansi, Kantor, Badan, BUMN, BUMD, dan Bank-bank
- 13) Mengusahakan pengangkatan petugas khusus (kolektor ZIS) untuk menjemput zakat, infaq, shadaqah dari zakat perorangan.

b) Program Pendayagunaan

- 1) Membuat indikator dan besarnya bantuan, baik yang produktif maupun konsumtif berdasarkan skala prioritas dan selektivitas. Upaya ini dilakukan setelah melakukan survei ke lapangan, seperti kepada para pedagang ikan, petani, nelayan, pengrajin. Untuk program pengembangan ekonomi dialokasikan 50% dari dana zakat yang tersedia.
- 2) Menyalurkan dan ZIS untuk beasiswa bagi para Hafiz dan Hafizah tingkat SD/MI hingga SMP/MTs sederajat di Kota Bengkulu.
- 3) Merintis modal pendayagunaan dana BAZNAS untuk mengembangkan ekonomi,
- 4) Menyalurkan dana BAZNAS secara insidentil untuk para dhuafa seperti tuna netra, ibnu sabil, muallaf, bantuan pengobatan, bantuan pendidikan, dan lain-lain(sesuai dengan asnaf delapan).

D. Struktur Organisasi

Ketua : H.Abdurrahman Alkaf

Wakil Ketua I : Drs. Saidina Aksar
(Bidang pengumpulan, ADM, dan Umum)

Wakil Ketua II : Syafrizal, SE
(Bidang Pendistribusian, Perencanaan Keuangan,
dan Pelaporan)

Sekretaris : Nopriana, S. Sos

Bendahara : Lovita Setya Harini, SE

SUBAG Perencanaan & Pelaksanaan :

1. M. Ali Ridho, S. Sos
2. Ikram Dirga Saputr, Amd., KL
3. Runi Afriliana Harahap, S. Kep

SUBAG Pelaporan dan Pertanggungjawaban, Pendistribusian serta
Pendayagunaan Zakat :

1. Sri Rahayu, S. Ak
2. Afridianti Rahmatika, M. Pd
3. Kiki Andriani, S. Akun
4. Muhammad Orbar (supir)

E. Program Kerja

Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu
Periode : 2016 – 2021.⁶⁶

1. Ketua BAZNAS

- a) Bertanggung jawab terhadap terlaksananya program kerja BAZNAS Kota Bengkulu sesuai dengan aturan perundang undangan yang telah ditetapkan pemerintah.
- b) Mewujudkan suasana kerja yang kondusif dalam badan organisasi BAZNAS Kota Bengkulu.
- c) Membuat Laporan pertanggung jawaban prestasi kerja setiap 6 bulan yang ditujukan kepada BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi Bengkulu, Walikota Bengkulu, Kementerian Agama Kota Bengkulu.
- d) Menjalin kerja sama dan berkonsultasi dengan BAZNAS provinsi dalam menentukan program kerja.
- e) Membuat Program kerja BAZNAS.
- f) Membuka Rekening di beberapa Bank Konvensional, dan Perbankan Syariah untuk memberi kemudahan pelayanan bagi muzakki untuk membayar zakat melalui rekening tabungan.
- g) Membentuk UPZ tingkat kecamatan dan masjid-masjid sekota Bengkulu.
- h) Bertanggung jawab terhadap pengumpulan zakat dari muzakki dan penyaluran dana zakat kepada mustahiq zakat dalam bentuk zakat konsumtif dan produktif.

⁶⁶BAZNAS Kota Bengkulu, *Profil BAZNAS Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2016).

- i) Melakukan sosialisasi BAZNAS kepada masyarakat melalui lembaga pemerintahan eksekutif dan legislatif, BUMN, Pengusaha, dan masjid-masjid yang ada di Kota Bengkulu.
- j) Membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) BAZNAS Kota Bengkulu untuk menentukan presentasi kewajiban muzakki dan mustahiq.
- k) Menertibkan personalia kepengurusan BAZNAS dalam rangka pembagian tugas dan terlaksananya program kerja.
- l) Menertibkan Struktur organisasi BAZNAS.
- m) Membuat surat keputusan perangkat kerja BAZNAS.
- n) Menjalin kerja sama dengan lembaga lembaga untuk terciptanya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat.
- o) Menetapkan jam kerja kantor BAZNAS Kota Bengkulu bagi pengurus.

2. Wakil Ketua I

Bidang Pengumpulan

- a) Bertanggung jawab kepada ketua.
- b) Membantu ketua dalam terlaksananya program kerja BAZNAS dibidang pengumpulan zakat.
- c) Membentuk satuan kerja yang solid dalam bekerja sama melaksanakan tugas.
- d) Membuat peta wilayah kerja BAZNAS dalam pengumpulan zakat.
- e) Melakukan sosialisasi zakat kepada masyarakat Kota Bengkulu.

- f) Membuat brosur dan stiker BAZNAS serta menyebarkannya kepada masyarakat untuk memberikan informasi tentang zakat dan hak-hak muzakki serta mustahiq zakat.
- g) Membuat dan memasang spanduk yang bertemakan tentang pentingnya zakat serta manfaat zakat.

Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum

- a) Bertanggung jawab kepada ketua terhadap suksesnya program kerja BAZNAS.
- b) Membantu ketua dalam menjalankan Program kerja BAZNAS.
- c) Menertibkan dan menata arsip surat masuk dan surat keluar.
- d) Mencatat surat masuk dan surat keluar.
- e) Membuat buku nomor surat dan menetapkan nomor surat penting BAZNAS.
- f) Mendata ASET yang dimiliki BAZNAS Kota Bengkulu.
- g) Menginventarisir barang inventaris BAZNAS.
- h) Menegakkan disiplin kerja staf karyawan BAZNAS.
- i) Menertibkan dan Menjaga keindahan, kerapian, kebersihan kantor.
- j) Melakukan sosialisasi zakat melalui media elektronik, TV, Radio, Koran dalam memberi informasi pengumpulan zakat, pendayagunaan, pendistribusian.
- k) Merekrut para ulama' dan juru dakwah sebagai duta zakat yang akan memberi penjelasan secara berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya zakat melalui majelis taklim, pengajian, dsb.

3. Wakil Ketua II

Bidang Pemberdayaan Dan Pendistribusian Zakat

- a) Bertanggung jawab kepada ketua.
- b) Membantu ketua dalam menjalankan program kerja BAZNAS dibidang pemberdayaan dan pendistribusian zakat.
- c) Berkonsultasi kepada ketua dalam menentukan objek penyaluran zakat kepada mustahiq.
- d) Mendatakan mustahiq zakat disetiap lapisan masyarakat kota bengkulu dengan bekerjasama dengan instansi terkait, pemuka masyarakat, juru dakwah.
- e) Membentuk pos binaan dalam rangka pemberdayaan mustahiq produktif untuk memanfaatkan dana zakat sebagai modal usaha yang produktif.
- f) Membuat peta wilayah pemberdayaan dan pendistribusian dana zakat bagi masyarakat kota bengkulu dengan menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah kota bengkulu ditingkat kecamatan, kelurahan, RW & RT dan lembaga sosial, keagamaan, organisasi sosial yang ada di Kota Bengkulu.

Bidang Keuangan

- a) Bertanggung jawab kepada ketua.
- b) Membantu ketua dalam mensukseskan terlaksananya program kerja dibidang keuangan.

- c) Berkonsultasi kepada ketua dan auditor internal dibidang keuangan guna mencegah salah guna dana zakat yang terhimpun di BAZNAS.
- d) Menertibkan buku kas BAZNAS.
- e) Berkoordinasi kepada pimpinan BAZNAS dalam rangka menata pemasukan dan pengeluaran dana BAZNAS.
- f) Membuat Nota kuitansi belanja BAZNAS, kuitansi penerimaan dan penyaluran atau pendistribusian dana BAZNAS.
- g) Menetapkan pos penyimpanan dan pengumpulan dana zakat melalui instansi perbankan yang disetujui dewan pimpinan BAZNAS.
- h) Membuka rekening BAZNAS di bank yang telah disetujui ketua BAZNAS.

4. Bendahara Umum

- a) Bertanggung jawab kepada ketua dan wakil ketua tentang administrasi keuangan.
- b) Membuat dan membukukan anggaran belanja internal dan eksternal dengan berkoordinasi dengan wakil ketua berdasarkan bidang terkait atas persetujuan ketua.
- c) Membuat buku kas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
- d) Membuat laporan keuangan mingguan setiap hari jumat dan laporan keuangan bulanan setiap akhir bulan dan tahunan setiap akhir tahun.
- e) Mendata dan mencatat serta membukukan aliran uang masuk melalui rekening BAZNAS di bank yang telah ditetapkan.

5. Devisi-Devisi

- a) SUBAG Perencanaan dan Pelaksanaan.
- b) SUBAG Pelaporan dan Pertanggungjawaban, Pendistribusian, serta Pendayagunaan Zakat.

Data Informan

NO	NAMA	PEKERJAAN
1	Drs. Saidina Aksar	Wakil Ketua 1
2	Safrizal, S.E	Wakil Ketua 2
3	Yosi Yosepa	Pedagang Bakso
4	Jemelia Susanti	Pedagang Pempek
5	Mediana Sari	Pedagang Nasi Goreng

Tabel 3.1

Dari table diatas Informannya 2 orang dari BAZNAS Kota Bengkulu dan 3 orang dari *Mustahik*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Manajemen Pendistribusian Program Bantuan Modal Usaha

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan, Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima menurut informan adalah sebagai berikut:

Bapak Safrizal, secara umum program yang ada di BAZNAS Kota Bengkulu terbagi menjadi lima yaitu program Bengkulu peduli, Bengkulu makmur, Bengkulu sehat, Bengkulu Taqwa, Bengkulu Peduli Kemiskinan dan Kemanusiaan Serta Bengkulu Cerdas. Untuk program Bengkulu Makmur BAZNAS Kota Bengkulu yaitu bantuan gerobak dan peralatan pedagang kaki lima. Program bantuan gerobak dan peralatan pedagang kaki lima sudah diterapkan semenjak tahun 2016.⁴⁸

Program Bengkulu Makmur berkaitan dengan bidang ekonomi seperti pemberian bantuan tunai untuk modal usaha dan juga bisa berbentuk peralatan kerja seperti gerobak usaha dan bisa berupa mesin untuk membantu dalam pekerjaan. Selanjutnya program Bengkulu sehat yaitu berkaitan dengan kesehatan seperti bantuan biaya berobat yang berbentuk uang tunai, bantuan transportasi untuk berobat jika mendapat rujukan untuk berobat keluar kota dan bantuan alat kesehatan seperti pemberian kursi roda, tongkat, kaca mata, dan lain sebagainya.

Untuk program Bengkulu Taqwa, bantuan dapat berupa sarana masjid seperti kipas angin, toa, jam, bisa juga berupa pembangunan masjid/mushalah di daerah yang minoritas penduduk muslimnya rendah atau daerah yang mayoritas penduduk muslimnya tidak mampu dan bantuan untuk kegiatan dakwah seperti membiayai da'i yang berdakwah di daerah rawan permurtadan, bisa juga untuk memberikan honor kepada mubaligh-mubaligh yang diarahkan BAZNAS Kota Bengkulu untuk mensosialisasikan zakat.

Yang terakhir program Bengkulu Peduli Kemiskinan dan Kemanusiaan yaitu bantuan yang diberikan untuk bidang sosial seperti pemberian bantuan untuk orang yang terlantar dalam perjalanan, bantuan untuk korban bencana seperti kebakaran, banjir dan lain sebagainya.⁶⁷

Untuk mengajukan bantuan usaha di BAZNAS Kota Bengkulu, pemohon cukup melengkapi persyaratan yang diberikan seperti:

⁶⁷Syafrizal, Wakil Ketua II BAZNAS Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 7 Juli 2020

- a) Surat permohonan yang ditulis tangan/diketik
- b) Foto kopi KTP kepala keluarga dan kartu keluarga
- c) Surat keterangan tidak mampu dari kades/lurah atau bukti tidak mampu (KIS/BPJS kelas III)
- d) Daftar tunggu/kebutuhan biaya yang diketahui sekolah/ perguruan tinggi
- e) Denah lokasi/sketsa alamat tempat tinggal

Bantuan usaha tidak bersifat lanjutan dan hanya diberikan satu kali pada saat pengajuannya saja dan dibina selama 2 bulan dan apabila gerobak tidak digunakan akan di ambil kembali oleh pihak BAZNAS Kota Bengkulu dan akan dialihkan kepada yang membutuhkan.

Pelaksanaan penyaluran bantuan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh penerima bantuan, baik itu Bantuan Pendidikan, bantuan Beasiswa, bantuan Modal Usaha, dan lain sebagainya yang merupakan penerima bantuan Program BAZNAS Kota Bengkulu dan pada saat itu juga lembaga BAZNAS Kota Bengkulu mensosialisasikan tentang zakat dan peruntukannya serta fungsi dan peran lembaga BAZNAS itu sendiri kepada para penerima bantuan.

Yesi Yosepa, menerima bantuan dari pihak BAZNAS Kota Bengkulu pada tanggal 26 Juli 2019, Bantuan Usaha yang di berikan pihak BAZNAS Kota Bengkulu berupa Uang tunai sebesar Rp.1.300.000 untuk digunakan dalam pembelian Gerobak dan peralatan serta modal untuk menjalankan usaha dan berjualan Bakso, setiap hari mengelola dan menjual

Bakso keliling dari Rawa Makmur sampai ke Kandang limun Unib Belakang.

Peningkatan Ekonomi semenjak menerima bantuan sangat meningkat dan sangat membantu untuk menyambung hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pada masa pandemi wabah covid-19 mengalami kendala karena tidak bisa berjualan keliling dan terakhir berjualan pada saat wabah pandemi covid-19 jualan tidak habis hanya laku di beli orang cuman semangkok bakso. Pendapatan sangat menurun bahkan tidak bisa jualan dan ditutup sampai wabah pandemi covid-19 berakhir.⁶⁸

Jemelia Susanti, penerima bantuan dari BAZNAS Kota Bengkulu pada tanggal 1 Juli 2020, Bantuan Usaha yang di berikan pihak BAZNAS Kota Bengkulu berupa Uang Tunai sebesar Rp.1.000.000 dan satu unit Gerobak. Uang yang diterima digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan usaha Pempek, setiap hari mengelola dan menjual pempek di taman simpang kandis dari pagi hari jam 8 sampai jam 10 malam.

Peningkatan Ekonomi Semenjak menerima bantuan belum nampak hasilnya karena baru menerima bantuan dan berjualan untuk melihat hasil mungkin dalam waktu 3 bulan lebih kurang dan usaha ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kendala yang biasanya cuaca buruk sering hujan.⁶⁹

Mediana Sari, penerima bantuan dari BAZNAS Kota Bengkulu pada tanggal 5 Januari 2020, Bantuan modal usaha yang diberikan pihak

⁶⁸ Yesi Yosepa, *Penerima Manfaat Bantuan Usaha*, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2020.

⁶⁹ Jemelia Susanti, *Penerima Manfaat Bantuan Usaha*, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2020.

BAZNAS Kota Bengkulu berupa Uang tunai sebesar Rp.1.300.000. Uang yang di terima di gunakan untuk membeli peralatan dan bahan-bahan untuk menjual nasi goreng. Peningkatan Ekonomi semenjak menerima bantuan modal usaha meningkat dan berkembang, kendala yang dialami saat ini tempat berjualan nasi goreng akan di gusur oleh pihak pemerintah sedangkan di sana tempatnya cukup strategis dan banyak orang yang berkunjung di taman simpang kandis.⁷⁰

B. Pembahasan

1. Manajemen Pendistribusian Dana Zakat oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya,

⁷⁰ Mediana Sari, *Penerima Manfaat Bantuan Usaha*, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2020.

serta pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik secara horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi.

c. Pengerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah upaya manajer dalam menggerakan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing, untuk menggerakan orang-orang tersebut diperlukan tindakan memberikan motivasi, menjalani hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan penjelasan data-data di atas, penulis memahami bahwa yang perlu dibahas dalam permasalahan ini yaitu yang pertama terkait manajemen pendistribusian dana zakat untuk program zakat produktif yang dalam hal ini berupa pemberian bantuan modal usaha untuk pedagang kaki lima di kota Bengkulu belum berjalan

dengan baik karena masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu berupa manajemen pengawasan program yang seharusnya terdapat evaluasi ataupun controlling terhadap pedagang kaki lima yang menerima bantuan usaha tersebut.

2. Efektifitas pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Bengkulu

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan.

Setelah merujuk pada hasil wawancara dengan para penerima bantuan tersebut diketahui bahwa bantuan dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kota Bengkulu belum efektif dengan alasan sebagai berikut:

1. Bantuan modal Usaha yang diberikan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
2. Tidak ada pembekalan atau pelatihan dari BAZNAS Kota Bengkulu terkait dengan usaha yang dijalankan.
3. Tidak ada pengawasan dan evaluasi dari bantuan yang diberikan.
4. Belum tercapainya tujuan utama zakat yaitu untuk meningkatkan derajat penerima bantuan yang dahulunya seorang *Mustahik* berubah menjadi

seorang *Muzaki*.

5. Pengalokasian dana zakat dalam bentuk produktif yang masih kecil.

Sehingga perlu adanya evaluasi dari program zakat produktif yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Bengkulu agar menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang luas bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Bengkulu.

Dalam penerapan sistem manajemen yang dilakukan BAZNAS Kota Bengkulu dalam program bantuan modal usaha terdapat kekurangan yaitu dalam penerapan manajemen controlling yang seharusnya dilakukan agar program tersebut bisa dinilai tingkat keberhasilan dan kekurangannya sebagai acuan untuk evaluasi program tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Bengkulu untuk program zakat produktif yang dalam hal ini berupa pemberian bantuan modal usaha untuk pedagang kaki lima di kota Bengkulu belum berjalan dengan baik dan penerapan program bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bengkulu belum berjalan efektif.

B. SARAN

1. Zakat produktif yang diberikan itu harus bersifat *project*. Artinya fungsi dari manajemen yaitu perencanaan (*planning*) harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Baznas harus bisa melihat potensi yang bisa dikembangkan dan dipasarkan dengan tujuan ekspor. Bukan hanya terpaku kepada usaha umkm yang ruang lingkupnya kecil. Jika bantuan yang diberikan bersifat *project* hal ini lebih memungkinkan untuk mengangkat derajat para mustahiq. Saya berikan contoh, sekarang komoditas yang sedang naik daun dalam bidang pertanian yaitu tanaman porang. Porang dalam 1 ha bisa ditanam sebanyak 40.000 bibit dengan jarak tanam sekitar 50 cm. 40.000 batang ini per tahun jika dirawat maksimal minimal menghasilkan 2 kg umbi. Harga umbi porang di tengkulak sekarang berkisar sebesar Rp.8.000 per kg.

Artinya $40.000 \text{ batang} \times 2 \text{ kg} = 80.000 \text{ kg}$. $80.000 \text{ kg} \times \text{Rp.}8.000 = \text{Rp.}640.000.000$ per tahun.

Itu salah satu contoh komoditas yang bisa di kembangkan. Jadi yang pertama baznas perlu membaca peluang komoditas yang bisa bersaing. Kemudian membentuk kelompok tani dari para mustahiq. Kemudian kerjasama dengan kementerian untuk membuat penyuluhan dan pengarahan dari segi olah lahan, pemupukan, sampai panen. Setelah itu ketika panen penghasilannya langsung di potong baznas sebesar 5% atau 10% dari hasil pertanian tersebut. Masih banyak peluang lain yang bisa baznas kembangkan. Intinya jangan hanya terfokus menunaikan zakat kepada yang berhak saja. Tapi lebih memikirkan potensi marketing yang bisa dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan status mustahiq menjadi muzakki.

2. Baznas harus lebih aktif melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintahan lainnya seperti kementerian pertanian atau perikanan. Lebih update melihat peluang yang ada.
3. Mempunyai tujuan untuk lebih fokus mengembangkan zakat dengan zakat produktif bukan konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen, Buku Panduan Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Gama, 2001, cet. ke-1
- Aedy, Hasan, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Aflah, Noor, *Aritektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, cet. ke-1
- Al-Muhsin, Fakhruddin, *Ensiklopedi Mini Zakat*, Bogor: CV. Darul Ilmi, 2011.
- Ali, H. Mohammad Daud *Hukum Islam*, Jakarta Raja Grafindo : Persada, 2006.
- Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada : 1995.
- Ali, Hasan, M. *Zakat dan Infak: salah satu solusi mengatasi problem sosial di Indonesai*. 2006.
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009, cet. ke-1.
- Asnaini, *Pemetaan Potensi Zakat di Provinsi Bengkulu Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Umat*, Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Attariqi, Husain, *Ekonomi Islam: Prinsip Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Bisri, Ilham *Sistem Hukum Indonesia, Prinsip-Prinsip & Implementasi Hukum di Indonesia*, Rajawali : Jakarta, 2012.
- Dahwal, Sirman *Sejarah Terbentuknya Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bengkulu*, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001 edisi ke-111.
- Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet. Ke3

- Pedoman Zakat*, Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf, 2002.
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, Jakarta : Gema Insani, 1998.
- Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani, 1998.
- Hasan, Saud, *Manajemen, Pokok-pokok Pengertian dan Soal Jawaban*, Yogyakarta: BPPE, 1989, cet. ke-1 h.2.
- Hasibuan, H. Malayu S. P., *Manajemen, Dasar, Pengertian & Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Irawan, dkk, *Pemasaran Prinsip dan Kasus*, Yogyakarta: BPFE, 1996, cet. ke-1
- Juanda, Gustian, *Pelapor Zakat pengurangan Pajak Penghasilan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Karim, Adiwarmarman Azwar, *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Ekonomi Makro*(Cet. 1), Jakarta: IIIT Indonesia, 2002.
- Kunarjo, *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 2003), cet. ke-1,
- Kurniaty, Bena Isty *Pelaksanaan Pembayaran Zakat Oleh Muzakki Di BAZ (Badan Amil Zakat) Kota Bengkulu setelah Berlakunya Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Oragnisasi BAZ Kota Bengkulu*, (Fakultas Hukum UNIB, Bengkulu, 2013.
- Kurnia, Hikmat dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat Harta Berkah, Pahala Bertambah Plus Cara & Mudah Menghitung Zakat*, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.
- M. Harujito, Yayat, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Graziendo, 2004, cet. ke-3.
- Muchtaram, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-amin dan Ikfa, 1996, cet. ke-1 h. 45.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Bayu Bidra Grafika, 2011.

- Munawwir, Ahmad Warson, *Almunawwir*, Cet-XXV, Surabaya : Pustaka Progresif, 2002.
- Qadir, Abdurrachman, *Zakat: Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Cet. II), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Pasaribu, H. Chairuman, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, Sinar Grafika : Jakarta, 2004.
- Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, terj, Damos Sihombing, Jakarta: Erlangga, 2001, cet. ke-1
- Rahardjo, M. Dawam, *Islam dan Transformasi sosial-ekonomi* (Cet. I), Jakarta ;; Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), 1999.
- Riejand G Lipsey, Peter Steiner, *Pengantar Ilmu ekonomi 2*, Jakarta: PT. Bima Aksara, 1985, cet. ke-1
- Sari, Elsi Kartika, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, PT Grasindo : Jakarta, 2006.
- Shaleh, Abdul Rasyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, cet ke-3
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992 cet-2.
- Swastha , *Azas-Azas Marketing*, Yogyakarta: Liberty, 1996, cet. ke-1.
- Yusuf al-Qardawi, *Al-ibadah fil Islam*, Beirut: Muassasah Risalah : 1993.
- Hukum Zakat Studi Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadist*, Jakarta : Lentera Antar Nusa, 2010.
- Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, alih bahasa Umar Fanany, cet. Ke-3, (Surabaya : Bina Ilmu, 1996), h. 99-100.
- Wibowo, Arif, *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*, Jurnal Ilmu Manajemen, 2015.

AjiReno.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf>. Pengertian Analisis. Diunggah pada Februari 2011. Diakses 4 Januari 2020.

Almanhaj.or.id/content/3672/slash/0/syarat-syarat-wajib-zakat-mal/

<http://media.isnet.org/islam/Qardhawi/Zakat/Profesi/01.html>.

<http://rajapresentasi.com/2013/05/Kiat-Membangun-Sistem-Manajemen>

Distribusi-dan Penjualan diakses tgl 6 Januari 2020.

http://www.dianseptawebege.com/kewajibn_zakat.html.

http://www.academia./PENGELOLAAN_ZAKAT.

<http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-zakat-menurut-bahasa-dan.html>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi dengan pegawai BAZNAS Provinsi Bengkulu



Kantor BAZNAS Kota Bengkulu



Dokumentasi dengan Wakil Ketua I BAZNAS Kota Bengkulu



Dokumentasi dengan Wakil Ketua II BAZNAS Kota Bengkulu

B. Dokumentasi dengan pedagang kaki lima penerima Bantuan Modal Usaha



Wawancara dengan Ibuk Yesi Yosepa



Wawancara dengan Ibuk Jemilia Susanti



Wawancara dengan Ibuk Mediana Sari